

Determinan Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Mahasiswa Universitas Malahayati

Determinants of Drug Abuse Prevention Behavior among Students of Malahayati University

Nazla Tasyarani¹, Christin Angelina¹, Wayan Aryawati¹

¹Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Univeristas Malahayati, Lampung, Indonesia

Korespondensi Penulis : Nazlatasyarani.com@gmail.com

ABSTRACT

Narcotics are artificial substances derived from plants that provide hallucinatory effects, decreased consciousness, and cause addiction. Drug abuse among the younger generation is increasing in Indonesia, the deviation of the behavior of these young people can endanger the future generations of this nation. The purpose of this study is to determine the relationship between knowledge, attitudes, living environment and peers of students to drug abuse prevention behavior at Malahayati University. This study uses a quantitative research design with a cross sectional approach. The population of this study is all students of Malahayati University, which is as many as 6.080 with a sample of 375 students. Sample purposive sampling technique. The data collection technique through a questionnaire is in the form of a google form. Data analysis uses univariate (frequency distribution) and bivariate (chi square). The results of the study showed that there was a relationship between knowledge (p-value = 0.015), attitude (p-value = 0.001), peers (p-value = 0.001), living environment (p-value = 0.001) and drug abuse prevention behavior. It is expected that students will make efforts to prevent drug abuse by participating in prevention programs and positive activities on campus.

Keywords: Drug abuse prevention behaviors, knowledge, attitudes, peers, and living environment

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda kian meningkat di Indonesia, penyimpangan perilaku anak muda tersebut dapat membahayakan generasi kedepan bangsa ini. Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung mengungkap kasus penyalahgunaan narkoba sebanyak 1.998 selama 2020. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, lingkungan tempat tinggal dan teman sebaya pada Mahasiswa terhadap perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba di Universitas Malahayati. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Malahayati, yakni sebanyak 6.080 dengan sampel 375 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel *purposive sampel*. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner berbentuk google form. Analisis data menggunakan univariat (distribusi frekuensi) dan bivariat (chi square). Hasil penelitian diketahui ada hubungan pengetahuan (p-value = 0,015), sikap (p-value = 0,001), teman sebaya (p-value = 0,001), lingkungan tempat tinggal (p-value = 0,001) dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba. Diharapkan pada mahasiswa untuk melakukan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan mengikuti program pencegahan dan kegiatan positif yang ada di kampus.

Kata Kunci : Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda kian meningkat di Indonesia, penyimpangan perilaku anak muda tersebut dapat

membahayakan generasi kedepan bangsa ini karena seseorang yang ketergantungan narkoba akan merasa ketagihan yang mengakibatkan perasaan tidak nyaman bahkan perasaan sakit

yang sangat pada tubuh (BNN, 2022).

World Drugs Reports 2018 yang diterbitkan *United Nations Office on Drugs and Crime*, menyebutkan sebanyak 257 juta penduduk di dunia atau 5,6% dari penduduk dunia (usia 15-64 tahun) pernah mengonsumsi narkoba, angka penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja tahun 2018 mencapai 2,29 juta orang. Kelompok masyarakat yang rentan terpapar penyalahgunaan narkoba adalah mereka yang berusia 15-35 tahun. (Puslidatin, 2019).

Berdasarkan laporan yang dipublikasi Badan Narkotika Nasional dalam *Indonesia Drug Repots 2023*, jumlah kasus tindak pidana narkoba di Indonesia mencapai 43.099 kasus sepanjang 2022, Jawa timur menjadi provinsi dengan pengungkapan kasus tindak pidana narkoba terbanyak pada 2022 (Muhamad, 2023)).

Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung mengungkap kasus penyalahgunaan narkoba sebanyak 1.998 selama 2020 . (Andala, 2021). Kota Bandar Lampung menempati urutan tertinggi kasus peredaran barang sebanyak 372 kasus, berdasarkan data BNN, terdapat 2.748 tersangka terdiri dari 2.651 orang laki-laki dan 97 orang perempuan (Andala, 2021).

Berdasarkan hasil observasi 30 mahasiswa yang berada di Universitas Malahayati terdapat 67% mahasiswa yang perilaku pencegahan

penyalahgunaan narkobanya kurang baik, seperti tidak pernah mengikuti kegiatan seminar tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba, tidak pernah membaca leaflet/poster yang ada di universitas/luar tentang narkoba, hal tersebut menjadikan mahasiswa jarang mempelajari berbagai macam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Maka dari itu saya melakukan penelitian tersebut agar mahasiswa khususnya di Universitas Malahayati bisa melakukan pencegahan terhadap kasus narkoba.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif, penelitian ini dilaksanakan di Universitas Malahayati dan dilakukan pada bulan januari 2024 sampai juli 2024. Penelitian dilaksanakan menggunakan studi rancangan cross sectional (metode potong silang), Populasi dari penelitian ini adalah Seluruh mahasiswa , yakni 3.080 mahasiswa dan menggunakan rumus slovin sehingga menghasilkan 375 sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*, dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu kuesioner *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Pada penelitian ini digunakan uji statistik chi square atau kai kuadrat yaitu uji yang digunakan untuk menghubungkan variabel kategorik dengan kategorik.

HASIL

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, teman sebaya dan lingkungan tempat tinggal

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Perilaku		
Baik	212	56,5
Kurang	163	43,5
Pengetahuan		
Baik	282	85,2
Kurang	93	24,8
Sikap		
Positif	235	62,7
Negatif	140	37,3
Teman sebaya		
Positif	192	51,2
Negatif	183	48,8
Lingkungan		
Positif	213	56,8
Negatif	162	43,2

Total **375** **100**

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa perilaku mahasiswa tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba paling banyak berada pada katagori baik sebanyak 212 responden yaitu 56,5%, pengetahuan mahasiswa sebanyak 282

responden yaitu 85,2%, sikap mahasiswa sebanyak 235 responden yaitu 62,7%, peran teman sebaya sebanyak 192 responden yaitu 51,2%, pengaruh lingkungan tempat tinggal sebanyak 213 responden yaitu 56,8%.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba

Pengetahuan	Perilaku penyalahgunaan narkoba		Pencegahan		Jumlah		P-Value	OR 95% CI
	Baik		Kurang baik		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	170	60,3	112	39,7	282	100,0	0,015	1.843 (1.149-2.958)
Kurang Baik	42	45,2	51	54,8	93	100,0		
Total	212	56,5	163	43,5	375	100,0		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 282 responden dengan pengetahuan baik sebanyak 170 (60,3%) dan responden yang memiliki perilaku pencegahan baik sebanyak 112 (39,7%). Sedangkan dari 93 responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 42 (45,2%) dan responden yang memiliki perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba kurang baik

sebanyak 51 (54,8%) responden. Hasil analisis data chi square didapatkan nilai p-value = 0,015 dengan Odds Ratio (OR) sebesar 1.843 (CI 95% 1,149-2.958) yang artinya responden dengan pengetahuan baik memiliki peluang 1.84 kali lebih besar perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba baik jika dibandingkan dengan responden pengetahuan kurang baik.

Tabel 4. Hubungan Sikap dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba

Sikap	Perilaku penyalahgunaan narkoba		Pencegahan		Jumlah		P-Value	OR 95% CI
	Baik		Kurang Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Positif	200	85,1	35	47	235	100,0	0,001	0,023 (0,012-0,043)
Negatif	16	11,4	124	88,6	140	100,0		
Total	216	57,6	159	42,4	375	100,0		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 235 responden dengan sikap positif sebanyak 200 (85,1%) dan responden yang memiliki perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba baik sebanyak 35 (47%) responden. Sedangkan dari 140 responden dengan sikap negatif sebanyak 16 (11,4%) dan responden yang memiliki perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba kurang baik sebanyak 124 (88,6%) responden. Berdasarkan dari hasil

analisa data menggunakan uji statistik chi square di dapatkan p value $0,001 \leq \alpha \leq 0,05$ dan Odds Ratio (OR) sebesar 0,023 (CI 95% 0,012-0,043) yang artinya, responden yang memiliki sikap positif terhadap perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba merupakan faktor protektif yang memiliki peluang 02 kali lebih rendah untuk terlibat dalam perilaku penyalahgunaan narkoba dibandingkan dengan yang memiliki sikap negatif.

Tabel 5. Hubungan teman sebaya dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba

Teman sebaya	Perilaku penyalahgunaan narkoba	Pencegahan	Jumlah	P-Value	OR 95% CI
--------------	---------------------------------	------------	--------	---------	-----------

	Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Positif	157	81,8	35	18,2	192	100,0	10,439
Negatif	55	30,1	128	69,9	183	100,0	0.001 (6,435-
Total	212	56,5	163	43,5	375	100,0	16,936)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 192 responden dengan peran teman sebaya positif sebanyak 157 (81,8%) dan responden yang memiliki perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba baik sebanyak 35 (18,2%). Sedangkan dari 183 responden sebanyak 55 (30,1%) dan responden yang memiliki perilaku pencegahan penyalahgunaan kurang baik sebanyak 128 (69,9%).

Berdasarkan dari hasil analisa data menggunakan uji statistik *chi square* di dapatkan *p value* 0,001 dan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 10,439 (CI 95% 6,435-16,936) yang artinya responden dengan peran teman sebaya positif 10,4 kali lebih besar perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba baik jika dibandingkan dengan responden peran teman sebaya negatif.

Tabel 6. Hubungan lingkungan tempat tinggal dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba

Lingkungan tempat tinggal	Perilaku Pencegahan penyalahgunaan narkoba				Jumlah	P-Value	OR 95% CI
	Baik		Kurang Baik				
	n	%	n	%			
Positif	153	71,8	60	28,2	213	100,0	4,452
Negatif	59	36,4	103	63,6	162	100,0	0.001 (2.874-
Total	212	56,5	163	43,5	375	100,0	6.896)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 213 responden dengan pengaruh lingkungan tempat tinggal positif sebanyak 153 (71,8%) dan memiliki perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba baik 60 (28,2%). Sedangkan dari 162 responden dengan pengaruh lingkungan tempat tinggal negatif sebanyak 59 (36,4%) dan responden yang memiliki perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba kurang baik sebanyak 103 (63,6%).

Berdasarkan dari hasil analisa data menggunakan uji statistik *chi square* di dapatkan *p value* 0,001 dan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 4,452 (CI 95% 2,874-6,896) yang artinya responden dengan peran petugas kesehatan mendukung memiliki peluang 4,45 kali lebih besar perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba baik jika dibandingkan dengan responden pengaruh lingkungan tempat tinggal negatif.

PEMBAHASAN

Perilaku

Berdasarkan hasil uji univariat pada tabel 4.2 variabel perilaku dapat diketahui dari 375 responden di Universitas Malahayati sebanyak 212 (56,5%) dengan perilaku baik dan sebanyak 163 (43,5%) dengan perilaku kurang baik.

Perilaku adalah segala perbuatan tindakan yang dilakukan makhluk hidup. Perilaku adalah suatu aksi dan reaksi suatu organisme terhadap lingkungannya. Hal ini berarti bahwa perilaku baru berwujud bila ada sesuatu

yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan (Irwan, 2017).

Perilaku mahasiswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dapat mencakup beberapa hal seperti, mahasiswa dapat aktif dalam mengedukasi diri dan orang lain tentang bahaya narkoba, serta pentingnya hidup sehat dan bebas dari ketergantungan, selain itu juga dapat menjadi contoh positif dan mempromosikan gaya hidup sehat dan mengikuti kegiatan sosial kampus. Perilaku ini tidak hanya

mendukung upaya pencegahan secara individual tetapi juga menciptakan lingkungan kampus yang lebih aman dan mendukung bagi semua mahasiswa.

Peneliti berpendapat masih terdapat perilaku kurang baik, dikarenakan kurang kesadaran diri dari mahasiswa akan pentingnya kegiatan pencegahan narkoba, dapat dilihat pada pertanyaan nomor 5 dan 10 karena, masih banyak responden yang jarang mempelajari berbagai macam pencegahan seperti membuat poster pencegahan penyalahgunaan. Oleh karena itu universitas harus menyebarkan lebih banyak lagi program pencegahan seperti membuat leaflet terkait pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Pengetahuan

Berdasarkan hasil uji univariat pada tabel 4.4 variabel pengetahuan dapat diketahui dari 375 responden di Universitas Malahayati sebanyak 282 (75,2%) dengan pengetahuan baik dan sebanyak 93 (24,8%) dengan pengetahuan kurang baik. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan tercakup dalam enam domain kognitif yaitu: tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Widyaningsih, 2021)

Peneliti berpendapat masih terdapat pengetahuan kurang baik dapat dilihat pada pertanyaan nomor 10, karna pengetahuan mahasiswa yang masih sangat kurang tentang narkoba, kurangnya edukasi tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, mahasiswa harus mengikuti kegiatan penanggulangan pencegahan penyalahgunaan narkoba untuk meningkatkan pengetahuan dari mahasiswa melalui penyuluhan atau seminar narkoba.

Sikap

Berdasarkan hasil uji univariat pada tabel 4.6 variabel sikap dapat diketahui dari 375 responden di Universitas Malahayati sebanyak 235 (62,7%) dengan sikap positif dan sebanyak 140 (37,3%) dengan sikap negatif.

Sikap adalah reaksi atau respons

yang tersembunyi dari seseorang terhadap suatu objek atau stimulus. Manifestasi sikap harus ditafsirkan dari perilaku yang tersembunyi daripada dapat diamati secara langsung. Sikap bukan perilaku terbuka, tetapi merupakan respons yang tersembunyi terhadap stimulus tertentu (Adventus et al., 2019). Peneliti berpendapat masih terdapat sikap negatif bisa dilihat pada tabel 4.6 no 3 dan 4, karena mahasiswa yang tidak mencari tahu dan mempelajari berbagai cara metode pencegahan penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, mahasiswa harus mengikuti kegiatan positif yang ada di Universitas salah satunya seperti HPU (*health promotion universitas*), dengan cara itu sikap mahasiswa terhadap pencegahan bisa lebih luas dan untuk meningkatkan kesadaran mendorong perilaku sehat, dan memberikan dukungan yang diperlukan bagi mereka yang membutuhkan

Teman sebaya

Berdasarkan hasil uji univariat pada tabel 4.8 variabel peran teman sebaya dapat diketahui dari 375 responden di Universitas Malahayati sebanyak 192 (51,2%) dengan peran teman sebaya positif dan sebanyak 183 (48,8%) dengan peran teman sebaya negatif. Menurut (BNN RI, 2011) Ciri-ciri remaja yang paling menonjol adalah kebutuhan dan keterikatan pada kelompok, ingin diterima dan diakui oleh teman sebayanya. Hubungan antara tekanan teman sebaya dan perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba bisa jadi rumit

Peneliti berpendapat masih terdapat peran teman sebaya negatif karena, lingkungan tempat tinggal yang masih banyak terdapat orang yang terjerumus kedalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, peran mahasiswa sebagai teman sebaya dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba bukan hanya penting, tetapi juga strategis dalam membangun lingkungan yang mendukung kesadaran, kesehatan, dan kesejahteraan bagi seluruh komunitas kampus

Lingkungan tempat tinggal

Berdasarkan hasil uji univariat

pada tabel 4.8 variabel pada pengaruh lingkungan tempat tinggal dapat diketahui dari 375 responden di Universitas Malahayati sebanyak 213 (56,8%) dengan pengaruh lingkungan tempat tinggal positif dan sebanyak 162 (43,2%) dengan pengaruh lingkungan tempat tinggal negatif. Faktor lingkungan tersebut meliputi lingkungan pergaulan, sekolah/kampus, dan lingkungan tempat tinggal. Konformitas teman sebaya terkadang menimbulkan dampak negatif ketika remaja tidak mampu menolak narkoba karena ingin diakui atau disukai oleh kelompok teman sebayanya

Peneliti berpendapat masih terdapat lingkungan tempat tinggal tidak mendukung, karena lingkungan berperan dalam pembentukan perilaku seseorang, maka dari itu masih banyak responden yang terpengaruh masuk ke dalam penyalahgunaan narkoba jika tinggal di lingkungan negatif. Dengan memahami pengaruh lingkungan tempat tinggal untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, mengedukasi tentang risiko narkoba, dan menawarkan alternatif yang positif bagi mahasiswa. Langkah-langkah ini penting untuk membantu mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa dan mempromosikan gaya hidup sehat

Bivariat Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba

Hasil uji bivariat diperoleh nilai p value = 0,015 yang artinya ada perbedaan proporsi perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba baik antara responden yang memiliki pengetahuan baik dengan yang kurang baik. Risiko perbedaan perilaku tersebut dijelaskan pada nilai $OR = 1,843 (1.149-2.958)$ yang artinya, responden yang memiliki pengetahuan baik memiliki peluang untuk perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba baik sebanyak 1,84 kali dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan kurang baik.

Pengetahuan adalah hasil pemahaman orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Proses pengindraan melibatkan panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran,

penciuman, rasa, dan raba (Nurmala et al., 2018). Adanya hubungan pengetahuan dan perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba, hal ini dapat disebabkan karena pengetahuan yang baik tentang narkoba. Pengetahuan itu mencakup pemahaman tentang jenis-jenis narkoba, efek jangka pendek dan jangka panjang penggunaannya, serta risiko kesehatan dan sosial yang ditimbulkannya. Dengan pengetahuan yang cukup, mahasiswa dapat menjadi agen perubahan di lingkungan kampus mereka dengan mempromosikan program pencegahan, mendukung inisiatif kebijakan terkait narkoba seperti gerakan anti narkoba, memberikan dukungan kepada teman-teman yang membutuhkan, dan juga dapat membantu mahasiswa merasa lebih terlibat dalam menciptakan lingkungan kampus yang aman, sehat, dan mendukung untuk semua individu. Mahasiswa yang memahami bahaya dari penggunaan narkoba cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan.

Hubungan Sikap dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba

Hasil bivariat diperoleh nilai p value = 0,001 yang artinya ada perbedaan proporsi perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba baik antara responden yang memiliki sikap positif dengan negatif. Risiko perbedaan perilaku tersebut dijelaskan pada nilai $OR = 0,023(0,012-0,043)$ yang artinya, responden yang memiliki sikap positif terhadap perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba merupakan faktor protektif yang memiliki peluang 02 kali lebih rendah untuk terlibat dalam perilaku penyalahgunaan narkoba dibandingkan dengan yang memiliki sikap negatif.

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan untuk terwujudnya agar sikap menjadi suatu kondisi yang memungkinkan, harus didukung dengan fasilitas, sikap yang positif (Rachmawati, 2019). penyalahgunaan narkoba sering kali mencari informasi dan pengetahuan yang lebih dalam tentang bahaya narkoba serta cara-cara untuk menghindarinya, Individu dengan sikap

ini lebih cenderung terlibat dalam perilaku pencegahan, seperti menghindari situasi yang berisiko, menolak tawaran narkoba, dan mencari informasi tentang bahaya narkoba penting untuk dicatat bahwa tidak semua mahasiswa memiliki sikap yang sama terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba

Hubungan teman sebaya dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba

Hasil bivariat diperoleh nilai p value = 0,001 yang artinya ada perbedaan proporsi perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba baik antara responden yang memiliki pengetahuan baik dengan yang kurang baik. Risiko perbedaan perilaku tersebut dijelaskan pada nilai OR = 10,439 (6,435-16,936) yang artinya, responden yang memiliki teman sebaya positif memiliki peluang untuk perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba baik sebanyak 10,4 kali dibandingkan dengan yang memiliki teman sebaya negatif.

Ciri-ciri remaja yang paling menonjol adalah kebutuhan dan keterikatan pada kelompok, ingin diterima dan diakui oleh teman sebayanya. Melalui kehidupan berkelompok, generasi muda dapat mengambil peran, menguji dan membuktikan diri, ingin diakui atas keberhasilan dan kegagalannya (BNN RI, 2011). Peran teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa.

Hubungan lingkungan tempat tinggal dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba

Hasil bivariat diperoleh nilai p value = 0,001 yang artinya ada perbedaan proporsi perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba baik antara responden yang memiliki lingkungan baik dengan yang kurang baik. Risiko perbedaan perilaku tersebut dijelaskan pada nilai OR = 4,452 (2.874-6.896) yang artinya, responden yang memiliki lingkungan baik memiliki peluang untuk perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba baik sebanyak 4,45 kali dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan kurang baik. Lingkungan

memegang peranan penting dalam penyelenggaraan derajat kesehatan masyarakat (BNN, 2021). Lingkungan yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba sering kali memiliki akses yang lebih mudah terhadap barang terlarang tersebut.

Peneliti berpendapat mahasiswa dengan pengaruh lingkungan tempat tinggal positif tapi perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba masih negatif, hal itu disebabkan karena, kurang kesadaran diri mahasiswa untuk mempelajari tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba, karna lingkungannya tidak terdapat pengguna narkoba. Oleh karena itu, memahami dan memperbaiki faktor lingkungan ini, kita dapat menciptakan lingkungan tempat tinggal yang lebih mendukung pencegahan penyalahgunaan narkoba. Upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, komunitas, dan individu, sangat penting untuk mencapai tujuan ini.

SIMPULAN

Kesimpulan yang bisa ditarik dari penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan, sikap, teman sebaya dan lingkungan tempat tinggal dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa Universitas Malahayati.

SARAN

Bagi mahasiswa

Mahasiswa diharapkan untuk dapat lebih menggiatkan lagi dalam melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan ikuti kegiatan positif yang ada di Universitas salah satunya unit kegiatan mahasiswa.

Dengan demikian mahasiswa dapat menyibukan diri dengan kegiatan kegiatan positif dan terhindar dari perilaku penyalahgunaan narkoba.

Bagi Universitas

Harus lebih fokus dalam kegiatan untuk penanggulangan pencegahan penyalahgunaan narkoba seperti membuat kebijakan baru yaitu gerakan mahasiswa anti narkoba, menyebarluaskan kegiatan intervensi yang sudah ada seperti HPU (health promotion Universitas) dan UKM (unit kegiatan mahasiswa).

Dengan regulasi yang efektif kampus dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua mahasiswa, serta mengurangi resiko penyalahgunaan narkoba.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menjadikan peneliti ini sebagai referensi tambahan, peneliti juga dapat meneliti faktor faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba, terkhusus di Universitas seperti dukungan Universitas dalam menanggulangi pencegahan penyalahgunaan narkoba kemudian peneliti juga dapat melakukan penelitian dengan jumlah populasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (R. Watr (ed.)). Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Adventus, Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. In *Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI*.
- Andala, S. (2021). *Peredaran Narkoba di Bandar Lampung Tertinggi selama 2020*. <https://m.lampost.co/berita-peredaran-narkoba-di-bandar-lampung-tertinggi-selama-2020.html>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Azizi, S. A., Aulia, D. Z., Astri, S. Y., Rahmasari, F. A., & Harahap, R. A. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 15(1), 1–12.
- Azwar, M., & Widiastuty, L. (2023). analisi perilaku pencegahan narkotika pada siswa SMA Negeri 5 Kota Makassar pendahuluan. 6, 46–51.
- Azwar, S. (2021a). *Sikap Manusia* (2nd ed.).
- Azwar, S. (2021b). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (2nd ed.).
- BNN. (2009). *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Apa Yang Bisa Anda Lakukan* (2nd ed.). Badan narkotika nasional.
- BNN. (2021). *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja*. <https://yogyakarta.bnn.go.id/pencegahan-penyalahgunaan-narkoba-kalangan-remaja/>
- BNN. (2022). *Hindari Narkotika Cerdaskan Generasi Muda Bangsa*. <https://kesra.kaltaraprov.go.id/hindari-narkotika-cerdaskan-generasi-muda-bangsa/>
- Bnn, H. (2019). *Apa itu Psikotropika dan Bahayanya*. BNN RI. <https://bnn.go.id/apa-itu-psikotropika-dan-bahayanya/>
- BNN RI. (2011). *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*. Badan narkotika nasional.
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.
- Burhan Arifin. (2007). *Narkoba dan permasalahannya* (1st ed.).
- Cable News Network Indonesia. (n.d.). *Survei BNN: 2,3 Juta Pelajar Konsumsi Narkoba*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190622182557-20-405549/survei-bnn-23-juta-pelajar-konsumsi-narkoba>
- DIKDAS, T. G. (2020). Modul Pembelajaran PPKn. In *Modul Belajar Mandiri Bidang Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar PPKN*.
- dr. Rizal Fadli. (2023). *Penyalahgunaan Narkoba*. Hallo Doc. <https://www.halodoc.com/kesehatan/penyalahgunaan-narkoba>
- Efni, N. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Penyalahgunaan Napza di Kelas IIA Lembaga Pemasarakatan Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 18(2), 328. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v18i2.477>
- Evi Ni'matuzzakiyah, N. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan Napza Pada the Correlation of Knowledge and Attitude To Behavior Prevention of Adolescents ' Drug Abuse in Yogyakarta. *Abdi Nusa Babel*, 7(1),

- 1-10.
- Fauzy, A. (2019). Metode Sampling. In *Universitas Terbuka* (2nd ed., Vol. 9, Issue 1). Universitas Terbuka.
- Fitriah, D. R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa Di Sma " X " Pontianak. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 44-49.
- Hastono, S. P. (2016). *Analisis data pada bidang kesehatan* (4th ed.). PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Hastono, S. P. (2020). *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan* (5th ed.). Rajawali Pers.
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan* (1st ed.).
- Jumaidah, J., & Rindu, R. (2018). Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Wilayah Kecamatan Sukmajaya, Depok. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(3), 42-49. <https://doi.org/10.33221/jikes.v16i3.38>
- Lawrence W.Green. (2005). *Health Program Planning* (4th ed.). Emily Barrosse.
- Listiawaty, R., Baja, L., Studi, P., Lingkungan, K., Kesehatan, F. I., & Sina, U. I. (2015). *Faktor penyebab penyalahgunaan napza pada perilaku remaja sebagai upaya pencegahan 1,2,3*. 1(1), 12-16. <https://doi.org/10.55642/phasij.v1i01>
- Maulana, I. M., & Herbawani, C. K. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Selama Pandemi di Kelurahan Kembangan Utara Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 495. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.2598>
- Muhamad, N. (2023). *10 Provinsi dengan Jumlah Kasus Narkoba Terbanyak 2022 di Indonesia*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/07/10-provinsi-dengan-jumlah-kasus-narkoba-terbanyak-2022-di-indonesia-jawa-timur-teratas>
- Ningsih, F. K. (2019). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. 4(1), 35-40.
- Partodiharjo, S. (2010). *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya* (M. B. . Daniel P. Purba, S.Sos. Theresia Vini S., S.E. Margaretha H. Eddy (ed.)).
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Pascal Books.
- Puslidatin. (2019). *Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat*. Badan narkotika nasional Indonesia. <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>
- Putri, D. F., Triwahyuni, T., Triswanti, N., Rismasari, N. G. A. D., Vionita, Anggara, D. R., & Nurmarisah. (2023). *Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarame Bandar Lampung Pada Masa Pandemi Covid-19*. 10(1), 1431-1439.
- Rachmawati, W. C. (2019). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Wineka Media*.
- Ramadhan, dr. K. (2022). *Kenali Golongan dan Jenis Narkotika*. Klik Dokter. <https://www.klikdokter.com/info-sehat/kesehatan-umum/kenali-golongan-dan-jenis-narkotika>
- Sabri, L., & Hastono, S. P. (2014). *Statistik Kesehatan* (8th ed.). PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Sahala, I., Kolibu, F. K., Mandagi, C. K. F., Kesehatan, F., Universitas, M., Manado, S. R., & Kunci, K. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Kelurahan Kolongan Mitung Kabupaten Sangihe. *Jurnal KESMAS*, 10(1), 185-193.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati (ed.)). Penerbit KBM Indonesia.
- Sartika, D., & Iskandar. (2023). Pengaruh Hubungan Keluarga Dan Lingkungan Sosial Terhadap Pencegahan Penggunaan Napza Pada Remaja Di Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar. *DIAGNOSA: Jurnal Ilmu Kesehatan*

Determinan Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba... (Nazla Tasyarani, dkk)

Dan Keperawatan, 1(3), 108–119.

Sinaga, D. (2014). *Statistika dasar.*

Za, R. N., Meilina, R., Willis, R., & Anggraini, S. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan Napza di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri II Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan Relationship Knowledge And Attitude Of Students With Drug Abuse Prevention At State Junior High . *Journal of Healthcare Technology and Medicine, 10(1), 2615–109*